

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian terutama pada anak-anak. Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 4 juta jiwa (Riset Kesehatan Dasar 2007). Sekitar 10% kasus diare pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) di seluruh dunia merupakan diare berdarah atau disentri (Hardi, dkk, 2012). Kematian balita di Indonesia akibat diare sekitar 2,8 juta jiwa setiap tahun(Yulia Sukawaty, dkk, 2017). Penyakit diare disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kondisi lingkungan, perilaku orang tua dan pemenuhan nutrisi. Kebanyakan dari masyarakat selama ini hanya memahami bahwa diare terjadi dikarenakan makanan yang sudah tercemar (Hardi, dkk, 2012).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita dan nomor 3 bagi bayi serta nomor 5 bagi semua umur. Setiap anak di Indonesia mengalami kasus diare sebanyak 1,6-2 kali per tahun. Pada tahun 2006 sebanyak 41 kabupaten di 16 provinsi melaporkan Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di wilayahnya. Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 10.980 dan 277 diantaranya menyebabkan kematian (Anonim, 2009). Pada umumnya diare akut di Indonesia disebabkan oleh masalah kesehatan lingkungan, kebersihan makanan, dan juga infeksi mikroorganisme (bakteri, virus, dan jamur) (Diastyrini, 2009).

Penggunaan obat dalam suatu kasus penyakit misalnya pada diare akan lebih baik dan bermanfaat jika tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis. Pemilihan obat dilakukan

secara konsisten mengikuti standar baku menghasilkan penggunaan obat yang sesuai dengan kriteria rasionalnya. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah serius dalam pelayanan kesehatan oleh karena itu kemungkinan dampak negatif yang terjadi. Masih banyak hal yang dapat ditingkatkan dalam pemakaian obat umumnya dan khususnya dalam peresepan obat (*prescribing*). Secara singkat, pemakaian obat (lebih sempit lagi adalah peresepan obat atau *prescribing*), dikatakan tidak rasional apabila kemungkinan untuk memberikan manfaat kecil atau tidak ada sama sekali (Anonim, 2009).

Pola peresepan adalah gambaran penggunaan obat secara umum atas permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker untuk menyiapkan obat kepada pasien. Secara praktis untuk memantau gambaran penggunaan obat secara umum telah dikembangkan indikator peresepan WHO yaitu rata-rata jumlah pemberian obat per lembar resep, presentase peresepan obat dengan namagenerik, presentase peresepan obat antibiotik, presentase peresepan obat injeksi, dan presentase esensial (Sarimanah, 2010).

Rumah Sakit Islam Klaten adalah salah satu rumah sakit umum kelas B di Kota Klaten yang terletak di Jl. Klaten-Solo Km 4 Belang Wetan Klaten Utara. Berawal dari keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, saat ini Rumah Sakit Islam Klaten di wilayah Klaten dan sekitarnya tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme dan kepercayaan konsumen / pengunjung atau pasien yang berobat di Rumah Sakit Islam Klaten seiring berkembangnya pelayanan dan perluasan pelayanan menjadikan Rumah sakit Islam Klaten menjadi rumah sakit terbesar kedua setelah rumah sakit pemerintah di wilayah klaten.

Menurut laporan bulanan unit catatan rekam medik Rumah Sakit Islam Klaten dalam daftar 10 penyakit besar penyakit terbanyak penderita rawat inap tahun 2009, diare menempati urutan keenam dengan 450 kasus setelah hipertensi, commotion cerebri, DHF, stroke / CVD / CVA, ISK, tahun 2010 urutan keempat dengan 535 kasus, dan pada tahun 2011 telah tercatat pada urutan kedua dengan 486 kasus setelah hipertensi (Rumbin Narindrani, dkk, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Peresepan Obat pada Kasus Diare Akut Pasien Anak di Rumah Sakit Islam Klaten”. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Klaten periode april-desember 2017, untuk mendapatkan data terbaru dari Rumah Sakit Islam Klaten yang merupakan rumah sakit terbesar kedua setelah rumah sakit pemerintah di wilayah Klaten.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pola peresepan obat pada kasus diare akut pasien anak di Rumah Sakit Islam Klaten, meliputi:”

1. Golongan obat apakah yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak?
2. Jenis obat apakah yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak?
3. Berapakah lama pemberian untuk penderita diare akut pada pasien anak?
4. Berapakah frekuensi pemberian obat untuk penderita diare akut pada pasien anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

“Untuk mengetahui gambaran pola persepan obat pada kasus diare akut pasien anak di Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui golongan obat apa saja yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak.
- b. Untuk mengetahui jenis obat apa saja yang digunakan kepada penderita diare akut pada pasien anak.
- c. Untuk mengetahui waktu lama pemberian obat untuk penderita diare akut pada pasien anak.
- d. Untuk mengetahui frekuensi pemberian obat untuk penderita diare akut pada pasien anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menerapkan dan memanfaatkan ilmu farmasi serta menambah wawasan pengetahuan tentang pola persepan obat pada kasus diare akut anak di Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Bagi Keilmuan

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh mengenai pola persepan diare akut khususnya di Rumah Sakit Islam Klaten.

3. Bagi Masyarakat

Menyediakan informasi bagi masyarakat tentang penyakit diare akut, memberikan masukan informasi mengenai pengobatan diare akut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Karya Tulis Ilmiah Tentang Pola Peresepan Obat Pada Kasus Diare Akut Pasien Anak di Rumah Sakit Islam Klaten periode April-Desember 2017. Adapun penelitian yang pernah dilakukan adalah:

1. Profil Peresepan Obat Penyakit Diare Pada Pasien Rawat Inap Anak Di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, oleh Sukawatyulita. Jenis penelitian menggunakan metode *retrospektif* non eksperimental dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dianalisa secara deskriptif menggunakan *Microsoft excel*. Dengan hasil penelitian profil peresepan obat penyakit diare meliputi penggunaan antibiotik tunggal terbanyak ceftriaxone 24%, antibiotik kombinasi yang terbanyak digunakan yaitu ampicilin kombinasi dengan chloramphenicol 12%, terapi rehidrasi yang banyak digunakan yaitu ringer laktat 38%, terapi suplemen yang banyak digunakan yaitu zink 90%.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat pengambilan sampel serta jumlah sampel yang diambil, peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Studi Penggunaan Obat Pada Penderita Diare Akut Di Instalasi Rawat Inap BLU RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Juni 2012. Merupakan penelitian deskriptif dan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Hasil

penelitian menunjukkan seluruh penderita menggunakan ORS (100%), pengobatan tambahan yang digunakan adalah suplemen zink sebanyak 69%, antipiretik sebanyak 58%, antiemetik sebanyak 27%, antibiotik sebanyak 16%, dan probiotik sebanyak 12%.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat pengambilan sampel serta jumlah sampel yang diambil, peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Klaten.

3. Gambaran Peresepan Obat Pada Kasus Diare Akut Anak di Apotek Chusna Husada Klaten Tahun 2011, Arini Yuniasih 2012. Metode penelitian diambil dari data rekam medis dengan di analisis secara studi deskriptif. Hasil penelitian didapatkan golongan obat anti diare sebanyak 443 (93,26%) dan jenis obat diare yang paling banyak digunakan adalah interzink sebanyak 230 (48,42%).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian dan tempat pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *retrospektif* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan dianalisa secara komputerisasi.

